

SEKOLAH SENI LUKIS DI KOTA PADANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Meike Syahlendra¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Yohannes Firzal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Deson Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: meikesyahlendra@gmail.com

ABSTRACT

Art Painting School with Contemporary Architecture Approach is a place to learn and understand art of painting so that it can be accepted and developed in the community. As with art of painting, contemporary architecture continues to grow over time. With the same characteristics, contemporary architecture can convey building functions properly. To be able to show the art of painting in the building a transparent concept is applied with the aim of using it to be able to understand and learn painting directly. The research method used includes field data collection, literature study and empirical studies. The results of this study can design buildings that are good and in accordance with the functions and principles of Contemporary Architecture, namely a solid building, the concept of open space, suitability of outer and inner space, comfort and landscape exploration.

Key Words: *School, Painting, Transparent, Contemporary*

1. PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan ibukota Padang. Budaya dan alamnya dikenal dengan baik dan seni juga berkembang dengan baik. Budaya dan alam menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya seni sebagai objek dalam lukisan. Tidak hanya perkembangan seni lukis yang baik tetapi terdapat pula peminat seni lukis. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa pameran yang diadakan.

Walaupun seni lukis berkembang dan memiliki peminat, tetapi seni lukis Sumatera Barat tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas seperti daerah lainnya di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk dapat menampilkan seni lukis dan tidak adanya tempat untuk para peminat pemula yang ingin mempelajari seni lukis sehingga hanya dikenal oleh beberapa kalangan atau komunitas tertentu saja.

Untuk dapat memahami dan mengenal seni lukis dibutuhkan wadah pembelajaran dan apresiasi. Wadah tersebut harus sesuai dengan tujuan dan kegiatan yang terjadi didalamnya yang dapat menggambarkan seni lukis.

Seni lukis sama halnya dengan seni yang lain terus berkembang. Perkembangan seni ini dapat tergambarkan dalam wadah yang menjadi berlangsungnya kegiatan. Selain itu bangunan dapat menggambarkan masa kini sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Gaya arsitektur yang dibutuhkan adalah gaya arsitektur kontemporer yang merupakan gaya arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi (Hilberseimer, 1964) yang menggambarkan desain masa kini atau dapat dikatakan *up to date*. Sama halnya dengan seni lukis yang merupakan ekspresi dari pelukis ke dalam lukisan dan istilah kontemporer sendiri dapat diimplementasikan ke berbagai media termasuk seni. Sehingga gaya arsitektur kontemporer dapat

mengapresiasikan seni lukis ke dalam bangunan dengan baik.

Maka wadah, pembelajaran dan apresiasi seni lukis yang diperlukan, diharapkan dapat menggambarkan seni lukis dengan gaya atau tema arsitektur kontemporer sehingga dapat mengapresiasi tujuan dan kegiatan seni lukis pada bangunan dengan baik.

2. METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menampilkan penerapan Arsitektur Kontemporer pada bangunan dengan fungsi sekolah seni lukis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisa prinsip-prinsip dari arsitektur kontemporer menurut Timothy (2013). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data lapangan, studi pustaka dan studi empiris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep dan Penerapannya

Konsep dasar dari bangunan Sekolah Seni Lukis ini berdasarkan dari fungsi dan tujuan dari bangunan. Sehingga konsep yang pilih adalah transparan.

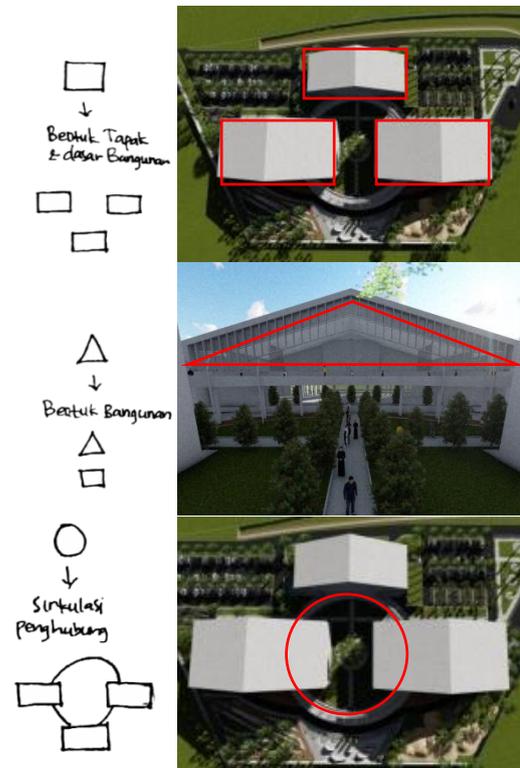
Penerapan konsep transparan pada perancangan Sekolah Seni Lukis di Padang ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan unsur dari seni lukis pada bangunan, untuk memperlihatkan kepada pengguna secara langsung. Seni lukis memiliki unsur visual dan unsur nonvisual. Diperlihatkan dengan unsur visual diantaranya:
 - Garis (line) diperlihatkan pada penghubung sirkulasi untuk massa bangunan dan fasad menjadi salah satu estetika (Gambar 1).



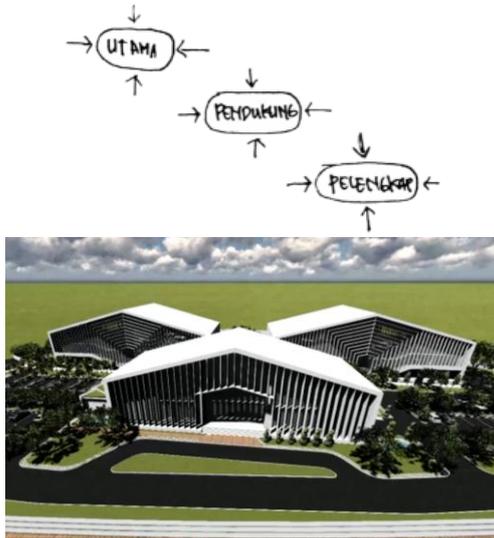
Gambar 1. Penerapan konsep garis

- Bidang (field) diperlihatkan secara langsung pada bentuk bangunan bangunan. Bentuk segiempat diterapkan pada bentuk dasar massa. Segitiga diterapkan pada bentuk bangunan dan lingkaran yang dicernimkan dengan lengkung akan diterapkan pada garis sirkulasi penghubung massa bangunan (Gambar 2).



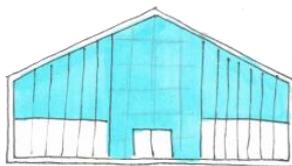
Gambar 2. Penerapan konsep bidang

2. Tiga massa yang dibagi berdasarkan fungsi dan ruang dalam bangunan dapat terlihat dari luar bangunan (Gambar 3).



Gambar 3. Penerapan konsep

3. Penggunaan material kaca yang dominan untuk dinding bagian luar bangunan sehingga dapat memperlihatkan isi dalam bangunan juga digunakan untuk menciptakan kesan luas sehingga pengguna bangunan terutama peserta lukisan dapat memandang pemandangan luar untuk mendapatkan inspirasi (Gambar 4).



Gambar 4. Material Kaca

3.2. Arsitektur kontemporer dan Penerapannya

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan yang beda dan merupakan sebuah aliran baru atau

penggabungan dengan beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964). Arsitektur kontemporer memiliki prinsip (Thimoty, 2013) yaitu:

- Bangunan yang kokoh. Menerapkan bentuk kaku, kesesuaian kolom dan balok, material yang sesuai.
- Konsep ruang yang terkesan terbuka. Bangunan gedung banyak menggunakan material kaca yang dapat memberikan kesan ruang yang terbuka. Selain itu memasukkan unsur alam ke dalam bangunan menambah kesan ruang yang terbuka (Gambar 5).



Gambar 5. Ruang terkesan terbuka

- Kesesuaian ruang dalam dan ruang luar. Ruang dalam dan ruang luar saling berkaitan dan berhubungan secara tidak langsung melalui bukaan atau secara langsung (Gambar 6).



Gambar 6. Kesesuaian ruang dalam dan luar

- Fasad yang tembus pandang. Bangunan memiliki fasad yang tembus pandang atau menggunakan material kaca (Gambar 7).



Gambar 7. Fasad tembus pandang

- Kenyamanan. Nyaman dapat ditimbulkan dengan kesesuaian fungsi bangunan
- Eksplorasi lansekap Memiliki banyak area dan fungsi berbeda yaitu *dancing sculpture, sand pit & buned hills, painting wall, walking track*, dan taman (Gambar 8, 9 dan 10).



Gambar 8. *Dancing sculpture*



Gambar 9. *Sand pit & Buned hills*



Gambar 10. *Walking Track*

3.3. Penzoningan

Penzonaan bangunan dilakukan dengan pertimbangan akses pencapaian ke bangunannya. Fasilitas Sekolah Seni Lukis memiliki 4 zona terdiri dari fasilitas pendukung, fasilitas sekolah, fasilitas pendukung dan fasilitas servis (Gambar 11).

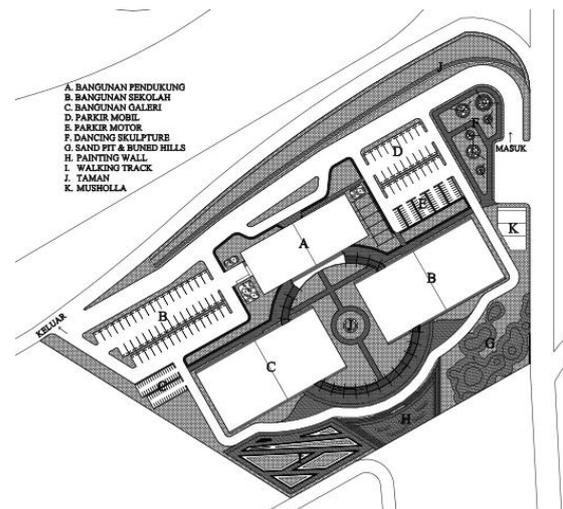


Gambar 11. Penzoningan

3.4. Sirkulasi

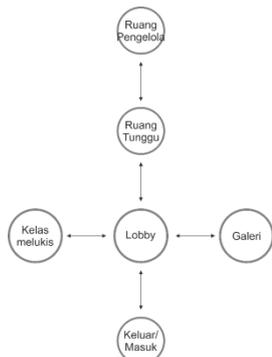
Sirkulasi akan dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi ruang luar dan ruang dalam

- Sirkulasi Ruang Luar. Sirkulasi kendaraan masuk diakses melalui Jalan Gajah Mada dan keluar ke jalan tepi sungai (Gambar 12).

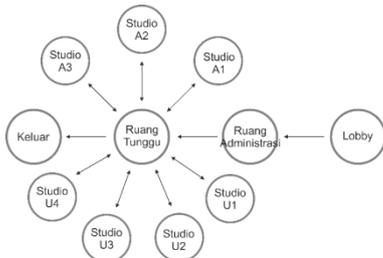


Gambar 12. Sirkulasi Ruang Luar

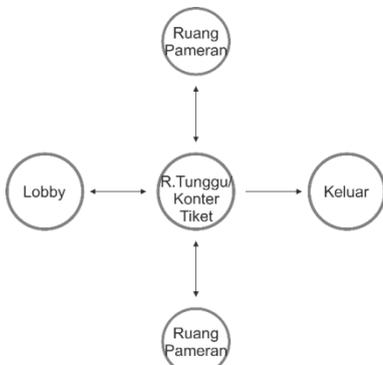
- Sirkulasi Ruang Dalam, menggunakan sirkulasi dari organisasi ruang terpusat.



Gambar 13. Sirkulasi bangunan pengelola



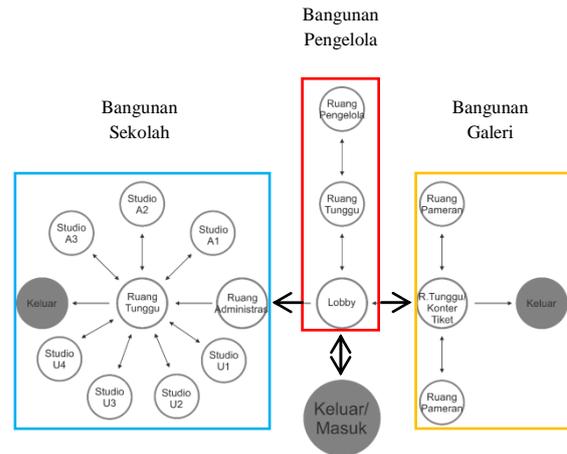
Gambar 14. Sirkulasi bangunan sekolah



Gambar 15. Sirkulasi bangunan galeri

3.5. Tatanan Massa

Tatanan massa bangunan merupakan pola tatanan massa terpusat. Untuk dapat menjangkau bangunan sekolah dan galeri pengguna harus melalui bangunan pengelola dahulu sehingga bangunan pengelola sebagai pusatnya (Gambar 16).



Gambar 16. Tatanan Massa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Perancangan Sekolah Seni Lukis di Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai berikut:

- Secara Umum fungsi dari Sekolah seni lukis ini merupakan wadah apresiasi dan belajar tentang seni lukis.
- Pendekatan yang digunakan untuk bangunan sekolah seni lukis ini adalah arsitektur kontemporer. Untuk mewujudkan pendekatan kontemporer, maka diterapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan.
- Konsep yang diterapkan adalah transparan. Konsep ini dipilih dengan tujuan agar bangunan dapat memperlihatkan seni lukis secara transparan atau langsung ke pada masyarakat. Untuk memperlihatkan seni lukis maka diperlihatkan unsur-unsur seni lukis yang diterapkan pada

bangunan. Selain itu penggunaan material kaca mendukung konsep karna memiliki sifat transparan dan memperlihatkan ruang dalam bangunan sehingga dapat langsung melihat proses dan kegiatan yang berlangsung.

Saran yang diperlukan terhadap Perancangan Sekolah Seni Lukis di Padang dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah perlunya berbagai macam sumber dan studi banding yang dapat mendukung dan membantu proses perancangan dan hasil akhir perancangan mendapatkan hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilberseimer, L. 1964. *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Timothy, judge & Robbins, Stephen P. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.